

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 7) mengenai metode penelitian deskriptif yaitu: “Penelitian adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain.” Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (DFF, 2020). Menurut Sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 1961). Hasil penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat kelurahan manisrenggo terhadap pelaksanaan program jaminan kesehatan tahun 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sudjarwo dan Basrowi adalah keseluruhan subjek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi menurut Sugiyono, juga dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya (Akbar, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Manisrenggo dengan jumlah **5450**. Dari jumlah **5450** orang tersebut, yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak **5210** orang. Sedangkan yang belum terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan sebanyak **240** orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi, jumlah populasi yang ada maka diambil sebagian sampel untuk mewakili keseluruhan populasi (Marlius, 2017). Menurut Arikunto (2005) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili dari seluruh populasi (Mizfar dan Sinaga, 2015)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive Sampling, yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Indriantoro dan Bambang:2002) (Zuliarni, 2012). Purposive sampling merupakan penentuan sampel berdasarkan atas kriteria-kriteria yang ditetapkan (Rizky, 2015). Sampel pada penelitian ini menggunakan masyarakat Kelurahan Manisrenggo yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan oleh peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus ada pada setiap sampel yang diambil dari setiap anggota populasi oleh peneliti (Notoatmodjo, 2015) (Saldanha, 2017).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kelurahan Manisrenggo yang belum menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
2. Masyarakat Kelurahan Manisrenggo yang dapat berkomunikasi dengan baik.
3. Masyarakat Kelurahan Manisrenggo yang bersedia menjadi responden dan mengisi informed consent.

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari keseluruhan populasi yang tidak bisa diambil sebagai sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2015) (Saldanha, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Kelurahan Manisrenggo yang sudah menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
2. Masyarakat Kelurahan Manisrenggo yang belum cukup umur.
3. Masyarakat Kelurahan Manisrenggo yang menolak menjadi responden.

4. Masyarakat Kelurahan Manisrenggo yang tidak berada di lokasi penelitian dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian, penulis menggunakan rumus Slovin (Umar, 2008:79) (Weenas, 2013). Langkah pertama dalam pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{240}{1 + 240 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{240}{3,4}$$

$$= 70,58 = 70$$

Maka, peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 responden.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel juga dapat merupakan atribut dari obyek atau kegiatan tertentu (Liana, 2009). Variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti ada dua kategori, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39) (Wahyuni, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang dirubah oleh variabel bebas (H. S. Setiawan, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Ridha, 2017). Definisi operasional diperoleh dengan cara memberi arti atau ciri tertentu sehingga dapat diukur. Tiga hal terkait definisi operasional ini, yaitu: definisi yang ketat, dapat diuji secara khusus, serta mempunyai rujukan empiris, Cooper dan Emory (1995) (Isti Pujihastuti, 2010).

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil
1.	Pengetahuan Masyarakat	Hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).	Kuisisioner	Nominal	Pengukuran dengan 10 pertanyaan dengan penilaian: Benar = 1 Salah = 0 Nilai max=10Nilai min =0 Selanjutnya dari range 0-10dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang. Perhitungan : Rentang : nilai max-min=10-0=10 Panjang Kelas Interval : rentang/banyak kelas = 10/2= 5 Jadi, pengetahuan kurang : 1-5, pengetahuan baik : 6-10
2.	Sikap Masyarakat	Reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.	Kuisisioner	Likert	Yang diukur dengan menggunakan skala likert di isi dengan empat pilihan jawaban: SS: Sangat setuju (4) S: Setuju (3) TD: Tidak Setuju (2) STS: Sangat Tidak Setuju (1) 1. Positif, jika skor yang di dapat responden > 20 2. Negatif, jika skor yang di dapat responden < 20

3.5 Instrumen Penelitian

Sappaile (2007) menyebutkan bahwa Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Menurut Darmadi (2011:85) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Selanjutnya menurut Sukarnyana dkk (2003:71) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika, data yang diperoleh tidak akurat (*valid*), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Permenkes-2014, 2014).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner yang diberikan kepada responden yang memenuhi syarat serta telah mengisi *informed consent* (Ayuchecaria *et al.*, 2019). Dalam kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian besar, pertama berisi data identitas responden dan ke dua adalah pertanyaan pengetahuan yang diukur dengan dengan *Multiple Choice Test* dengan empat pilihan jawaban untuk mengetahui pengetahuan responden tentang pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan yang ke tiga pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert di isi dengan empat pilihan jawaban pernyataan sikap masyarakat tentang pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuisisioner). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data (Danang, 2012) (Risanty *dan* Sopiyan, 2017). Kuisisioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden (Wahyu Wijaya *dan* Atmaja, 2019). Kuisisioner penelitian adalah beberapa kumpulan pertanyaan sebagai bahan acuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang kita inginkan dari penelitian tersebut. Dilihat dari cara menjawabnya, kuisisioner terbagi menjadi dua yaitu kuisisioner tertutup dan kuisisioner terbuka. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner tertutup sebagai instrumen penelitian.

3.7 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kepada masyarakat di Kelurahan Manisrenggo Kota Kediri. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan agustus sampai dengan Mei 2022. Lokasi penelitian dipilih karena faktor geografis yang berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

3.8 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Menurut Budi Sutedjo (2006: 13), “pengolahan data merupakan tahap dimana data diolah sesuai dengan prosedur yang telah dimasukan”. Menurut tata sutabri (2005 : 109), “pengolahan data adalah suatu proses menerima data sebagai masukan (input) memproses (*processing*) menggunakan proses tertentu, dan mengeluarkan hasil proses data tersebut dalam bentuk informasi (output)” (Mahyuni *et al.*, 2020).

Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengelolaan data, antara lain:

1) Editing

Setelah data terkumpul maka dilakukan editing atau penyuntingan, lalu data dikelompokkan berdasarkan kelompok masing-masing.

2) Koding

Untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan melakukan pengkodean pada daftar pertanyaan yang telah diisi untuk setiap jawaban responden.

Tabel 2. Koding

Variabel	Kode
Jenis Kelamin	1) laki-laki 2) Perempuan
Usia	1) masa remaja akhir 17-25 tahun 2) masa dewasa awal 26-35 tahun 3) masa dewasa akhir 36-45 tahun 4) masa lansia awal 46-55 tahun 5) masa lansia akhir 56-65 tahun 6) masa manula >65 tahun (Depkes RI, 2009) dalam penelitian (Komariah <i>dan</i> Rahayu, 2020)

Tingkat Pendidikan	1) Pendidikan Rendah - Tidak sekolah - SD - SMP 2) Pendidikan Tinggi - SMA - Perguruan tinggi (Arikunto, 2010)
Pekerjaan	1) Tidak bekerja 2) Bekerja

3) Pemberian Nilai (Scoring)

Pemberian nilai adalah cara pengolahan data untuk memberikan skor total pada setiap variabel yang dilakukan setelah responden memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam kuesioner, kemudian diberikan skor dari jawaban yang paling tinggi sampai jawaban paling rendah.

4) Tabulasi

Setelah dilakukan pengkodean kemudian data dimasukkan ke dalam tabel untuk memudahkan penganalisaan data. Tabulasi adalah cara pengolahan data ketika sudah mendapatkan data dari hasil penelitian kemudian dimasukkan kedalam tabel sesuai variabel penelitian. Peneliti menggunakan Microsoft Excel dalam pembuatan tabel.

3.8.2 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisa univariat, yaitu untuk menggambarkan atau menampilkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian adalah upaya untuk menemukan kebenaran. Etika dalam proses penelitian menjadi bagian yang esensial dalam upaya menemukan kebenaran. Etika didefinisikan sebagai prinsip-prinsip moral yang mengendalikan atau mempengaruhi perilaku. Etika penelitian dapat didefinisikan sebagai aplikasi prinsip-prinsip moral ke dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian (Mayer, 2009; Williamson, 2002 dalam Sarosa, 2012) (Maiti dan Bidinger, 1981).

Etika penelitian menunjuk pada prinsip – prinsip etik dalam kegiatan penelitian dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Menurut Milton dalam Notoadmodjo (2018), secara garis besar dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, penelitian seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*inform consent*) yang mencakup :

- a. Penjelasan manfaat penelitian
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyaman yang ditimbulkan
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan subjek saja
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak diperkenankan menampilkan informasi mengenai identitas dan menjaga kerahasiaan identitas subjek. Peneliti sebaiknya menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subject penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhatikan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Penelitian hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian (v. M. buyanov, 1967).